



**PENERAPAN PENDEKATAN SANTIFIK DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VII DI SMP
NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

ZUL HAMDI
NIM. 17 202 00047

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VII DI SMP
NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN**

SKRIPSI

Di tulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

ZUL HAMDI
NIM. 17 202 00047



PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

Pembimbing I


Dr. Almira Amir, M. Si
NIP.19730902 200801 2 006

Pembimbing II


Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP. 19840811201503 2 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n **Zul Hamdi**

Padangsidempuan, 26 November 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Zul Hamdi** yang berjudul: "**Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMP N 1 Panyabungan Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Almira Amir, M. Si
NIP.19730902 200801 2 006

PEMBIMBING II



Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP. 19840811201503 2 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zul Hamdi

NIM : 17 202 00047

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /IMM-2

Judul Skripsi : **Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Desember 2021

Saya yang menyatakan



Zul Hamdi
17 202 00047

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zul Hamdi

NIM : 17 202 00047

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Inastitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 15 Desember 2021

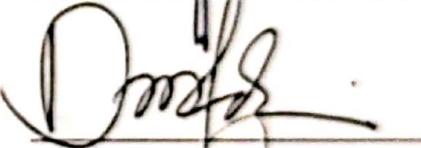
Saya yang menyatakan



Zul Hamdi
17 202 00047

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ZUL HAMDI
NIM : 17 202 00047
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M. Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dwi Maulida Sari, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. Suparni, S. Si., M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Matematika)	
4.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, S.pd.i., M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 31 Desember 2021
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 75,5/B
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,21
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id>

E-mail: ftik-@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK
DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS VII DI SMP
NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN**

NAMA : ZUL HAMDI

NIM : 17 202 00047

**FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/
TMM-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidempuan, 26 November 2021

Dekan



Dr. Lelya Huda, M.Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Zul Hamdi
NIM : 17 202 00047
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII Di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

Masalah yang dikemukakan adalah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan yang bahwa keaktifan belajar Matematika siswa sangat rendah. Salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yang kurang bervariasi sehingga pembelajaran kurang menarik perhatian siswa yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar menjadikurang maksimal, dalam penelitian penerapan pendekatan yang menggunakan langkah-langkah mulai dari mengamati, menanya, menalar, mengeksperimen dan mengkomunikasikan.

Rumusan masalah ini adalah Bagaimana penerapan pendekatan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan dan kendala-kendala dalam penerapan pendekatan saintifik pada di kelas VII SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode diskriptif dan triangulasi. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif, sehingga penelitian ini digolongkan kepada riset deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan yang berjumlah 28 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian bahwa penerapan pendekatan saintifik kurang bagus dilakukan pada kelas VII SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, Kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam penerapan pendekatan saintifik antara lain, kemampuan siswa dalam belajar matematika masih sangat kurang, siswa masih malu untuk bertanya kepada guru. Setelah dilakukan penerapan pendekatan saintifik kemampuan dan keaktifan siswa menjadi lebih baik, dan cepat dalam memahami pelajaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah melakukan penerapan pendekatan saintifik keaktifan dan kemampuan siswa semakin dalam belajar matematika semakin bertambah.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Matematika.

ABSTRACT

Name : Zul Hamdi
ID : 17 202 00047
Faculty/Department : Tarbiyah and Teacher Training/Mathematics Education
Thesis Title : Application of Scientific Approach in Mathematics Learning Class VII at SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

The problem raised is about the application of a scientific approach in learning mathematics at SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan which states that students' activeness in learning Mathematics is very low. One of the causes is the learning model that is usually done by teachers which is less varied so that learning does not attract the attention of students which affects the teaching and learning process to be less than optimal, in research the application of an approach that uses steps ranging from observing, asking, reasoning, experimenting and communicating.

The formulation of this problem is how to apply the scientific approach in learning mathematics in class VII A of SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan and the obstacles in applying the scientific approach in class VII of SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan. The purpose of this study was to determine the application of the scientific approach approach. in learning mathematics in class VII of SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.

The type of research used is qualitative research using descriptive and triangulation methods. Data analysis was carried out using descriptive methods, so this research is classified as descriptive research with an exploratory nature, which aims to describe the state or status of the phenomenon. The subjects of this study were students of class VII of SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, totaling 28 students. The instruments in this study were interviews, observation and documentation.

The results of the study revealed that the application of the scientific approach was not good in class VII of SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan. The obstacles faced by students in the application of the scientific approach were, among others, the ability of students in learning mathematics was still very lacking, students were still embarrassed to ask the teacher. After applying the scientific approach, the students' abilities and activities became better and faster in understanding the lesson. The results of this study indicate that after applying the scientific approach, the students' activities and abilities are increasing.

Keywords : Scientific Approach, Mathematics Learning.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa dipersembahkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan pertolongan kepada semua hamba- Nya. Berkah rahmat dan hidayah Allah SWT peneliti dapat melaksanakan penelitian dan dapat menuangkannya dalam skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan contoh teladan kepada umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'at- Nya di *Yaumul Mahsar* kelak.

Penelitian Skripsi yang berjudul: **“Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan”** disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam menyelesaikan kuliah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini memiliki banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti, karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang dapat diperoleh. Namun demikian, berkat kerja keras, bantuan dan bimbingan serta doa dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Almira Amir M.Si, selaku dosen Pembimbing I yang sangat ikhlas memberikan ilmunya dan saran yang bermanfaat bagi peneliti.

2. Ibu Nur Fauziah Siregar M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan serta motivasi selama perkuliahan.
7. Terima kasih kepada Kepala dan Staf Perpustakaan FTIK dan IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Bahrim Lubis selaku Kepala Sekolah, Ibu Hikmah selaku guru Matematika Kelas VII, Bapak/Ibu Guru Serta seluruh staf tata usaha di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

9. Teristimewa dan tersayang untuk Ayahanda Kamaluddin Lubis dan Ibunda Syarifah Nasution, serta seluruh keluarga peneliti Teristimewa (Patlatun Nisak, Ummi Aisyah, Asmaul Habibi), dengan kekuatan kasih sayang yang diberikan pada peneliti yang tak pernah lelah untuk menyemangati dan memberikan pengorbanan yang tiada terhingga. Semoga Allah selalu mencintai semuanya dan selalu memberi kemudahan terhadap urusan semuanya.
10. Teman-teman di FTIK, IAIN Padangsidempuan, Khususnya TMM-2 Angkatan 2017, Teristimewa (Mahmud Fauzi Pohan S.H, Ahmad Kamil S.E, Ahmad Sobirin S.E, Wahyu Perdana S.Pd., Hari Amanda S.Pd.) yang telah memberikan saran dan dorongan kepada peneliti. Semoga Allah selalu memberi kemudahan atas urusan mereka semua.

Akhirnya peneliti hanya bisa berdoa, semoga semua bantuan mereka menjadi amal ibadah yang mendapat balasan dari Allah SWT. Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini.

Setelah peneliti berusaha dan berdo'a, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya. Aamiin.

Padangsidempuan, November 2021
Peneliti

Zul Hamdi
NIM. 17 202 00047

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Penerapan pendekatan saintifik	14
a. Pengertian Penerapan pendekatan Saintifik.....	14
b. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik	19
c. Indikator Pendekatan Saintifik	22

2. Manfaat Pendekatan Saintifik	23
a. Kelebihan Pendekatan Saintifik	23
b. Kekurangan Pendekatan Saintifik	25
3. Pembelajaran Matematika	26
a. Pengertian Belajar	26
b. Unsur-Unsur Belajar	28
c. Pembelajaran	30
d. Matematika	31
B. Penelitian Yang Relevan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Instrumen / Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	44
F. Teknik Pengolahan dan analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	
1. Letak Geografis Sekolah SMP N 1 Panyabungan Selatan	47
2. Visi dan Misi Sekolah SMP N 1 Panyabungan Selatan	47
3. Tenaga Pengajar di Sekolah SMP N 1 Panyabungan Selatan	48
4. Data Siswa di Sekolah SMP N 1 Panyabungan Selatan	49
B. Temuan Khusus	50
1. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika kelas VII di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan	50
a. Mengamati	51
b. Menanya	55
c. Menalar	58
d. Eksperimen (Mencoba)	59
e. Mengkomunikasikan (Menyimpulkan)	61

2. Kendala Dalam Penerapan Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 1

Panyabungan Selatan	63
C. Analisis Hasil Penelitian	67
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran – Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 3.1 Time Schedule Penelitian	36
Tabel 3.2 Indikator Wawancara	39
Tabel 3.3 Indikator Observasi	43
Tabel 4.1 Tenaga Pengajar di SMP N 1 Panyabungan Selatan	49
Tabel 4.2 Data Siswa di SMP N 1 Panyabungan Selatan	51
Tabel 4.3 Data Siswa Kelas VII A SMP N 1 Panyabungan Selatan	52
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Time schedule	i
Lampiran 2 : Lembar Wawancara	ii
Lampiran 3 : Lembar Observasi	iii
Lampiran 4 : Daftar Tabel	iV
Lampiran 5 : Hasil Dokumentasi	V

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk kemajuan suatu bangsa dilakukan melalui program pembangunan. Negara Indonesia sebagai negara berkembang senantiasa berusaha melakukan perkembangan di setiap bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas individu yang secara langsung maupun secara tidak langsung dipersiapkan untuk mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai belahan dunia sejak masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Dan perkembangan ini dapat dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan matematika.¹

Pendidikan adalah proses pemartabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, efektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia untuk terhindar atau keluar daridunia kebodohan dan pembodohan. Pendidikan adalah metamorphosis perilaku menuju kedewasaan sejati. Pendidikan juga dapat didefenisikan sebagai proses evaluasi yang dilakukan secara nondiskriminasi, Dinamis, dan intensif menuju kedewasaan individu, dimana prosesnya dilakukan secara kontiniu dengan sifat yang adaatif dan nirlimit atau tiada akhir.²

¹Soejipto dan Rafli Kosasi, *Etika Profesi Keguruan* (Jakarta: Rieneke Cipta Danim, 2009), hlm. 3.

²Firdaus, dkk. , "Diskriminasi Pendidikan Masyarakat Terpencil," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Volume 6, No. 35, Januari 2018, hlm. 33-34.

Seperti yang tertera pada firman Allah dalam Al-qur`an Q.S Al-Mujadilah [58] ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³

Penerapan (implementasi) adalah perbuatan menerapkan, atau suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan (implementasi) juga diartikan sebagai aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi sitem adalah suatu proses untuk menempatkan sistem informasi baru kedalam sistem yang sudah ada (sistem lama), ada empat tahap dalam implementasi sitem yaitu: 1. Membuat dan menguji

³Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran dan Terjemahannya, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), hlm. 910.

basis data dan jaringan. 2. Membuat dan menguji program. 3. Memasang dan menguji sistem baru. 4. Mengirim sistem baru ke dalam sistem lama.⁴

Inti dari kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang *thematic integrated*. Kurikulum 2013 untuk menciptakan manusia yang mampu menghadapi tantangan masa depan. karena itu kurikulum disusun untuk menghadapi masa depan. Dimana kurikulum yang berpusat pada siswa (student centered) yang mengharuskan siswa untuk aktif dengan pendekatan saintifik. siswa dituntut untuk bisa mengobservasi, bertanya, menalar dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh untuk mereka ketahui setelah mengikuti pembelajaran. mereka dituntut untuk berpikir ilmiah.⁵

Pendekatan ilmiah atau *scientific approach* pada pelaksanaan pembelajaran menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian pada pendidikan akhir-akhir ini, terutama setelah diberlakukannya kurikulum 2013, yang menjadi latar belakang pentingnya materi ini karena produk pendidikan dasar dan menengah belum menghasilkan lulusan yang mampu berpikir kritis setara dengan kemampuan anak-anak bangsa lain.

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya

⁴Velarisa Alvioletta, dkk, *penetapan model analytical hierarchy process (AHP)*, (Bandung: Kreatif Industri Nusantara 2020), hlm. 14-16.

⁵Endang Titik Lestari , *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar* (Sleman: Cv Budi Utama 2020), hlm. 1-3.

dengan metode, padahal berbeda dalam pendekatan dapat dioperasikan sejumlah metode, misalnya, dalam penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dapat dioperasikan metode observasi, metode diskusi, metode ceramah dan metode lainnya.

A.Machin menjawab salah satu untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik (scientific approach).⁶

Menurut Hosnan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data(menalar), menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.⁷

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru, oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk

⁶A. Machin, *Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman karakter dan Konservasi Pada Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan IPA Indonesia: 2014), hlm. 28-35.

⁷ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2014), hlm.

mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberitahu saja.⁸

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang di butuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data.

Barringer dalam buku kolaborasi pendekatan saintifik dengan model pembelajaran STAD mengungkapkan pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa berpikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat. pembelajaran ini akan melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah yang kompleks melalui kegiatan curah gagasan, berpikir kreatif, melakukan aktifitas penelitian dan membangun konseptualisasi pengetahuan.⁹

Menurut Weinbaun dalam buku kolaborasi pendekatan saintifik dengan model pembelajaran STAD menguraikan pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berisikan proses membangun makna dari Informasi factual dalam kerangka konseptual, pendekatan saintifik merupakan. Dengan kata lain , pendekatan saintifik pada dasarnya adalah pendekatan pembelajaran yang diorientasikan guna membina kemampuan siswa memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas inkuiri yang

⁸Ending Titik Lestari, *Pendekatan Utama...*, hlm. 1-5.

⁹I Komang Suparsawan, *Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD*, (Bandung: Tata Akbar, 2020), hlm. 20-28.

menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

Pembelajaran matematika adalah suatu disiplin ilmu yang sistematis yang menelaah tentang pola hubungan, pola berpikir, seni, bahasa dan semuanya dikaji dengan logika serta bersifat deduktif, matematika berguna untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam, selain itu terdapat beberapa istilah yang melekat pada matematika yaitu, 1. Matematika merupakan ilmu deduktif. 2. Matematika merupakan ilmu yang bersifat terstruktur. 3. Matematika merupakan ilmu tentang pola dan hubungan. 4. Matematika merupakan bahasa. 5. Matematika merupakan ratunya ilmu sekaligus pelayan bagi ilmu-ilmu yang lain.¹⁰

Jika dilakukan pengkajian terhadap proses pembelajaran matematika selama ini pembelajaran dominan masih menggunakan paradigma lama dimana guru sepenuhnya memberikan pengetahuannya kepada siswa. Kecenderungan siswa yang lebih suka dibelajarkan dengan metode ceramah, sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. realitas seperti yang diuraikan di atas juga di dukung oleh perilaku mengajar guru dalam mengelola pembelajaran.

Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan proses mengamati, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan

¹⁰Fahrurrosi dan Sukrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika*, (Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), hlm. 9.

aktivitas belajar yang dilakukan. Siswa belum diajak untuk menggali informasi sendiri kemudian memecahkan masalah yang menyangkut informasi pada situasi lain seperti melalui diskusi dalam kelompok, belum adanya ruang terbuka bagi siswa untuk menyampaikan pendapatnya sendiri melalui argument yang berdasarkan pengalamannya. Sehingga ada kesan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru dan cenderung abstrak yang membuat pembelajaran berpusat kepada guru sehingga siswa akan terjebak oleh konsep-konsep yang verbalis serta miskin akan kompetensi.

Pembelajaran yang selama ini diterapkan menggunakan cara- cara yang kurang efektif dan tidak berpusat pada siswa seperti yang telah dijelaskan diatas, memiliki korelasi yang erat dengan keaktifan dan hasil belajar matematika yang bisa dikatakan masih kurang, yakni rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dikarenakan dari berbagai factor, seperti rasa percaya diri siswa akan kurang karena jarang berkomunikasi di saat pembelajaran dalam kelas karena lebih banyak mendengar dari pada berdiskusi pada pelajaran matematika selama ini.

Pembelajaran di sekolah SMP N 1 Panyabungan selatan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik terutama dalam pembelajaran yang cocok dengan pelajaran tersebut, seperti pelajaran matematika dan pelajaran keagamaan karena dalam pelajaran tersebut

sangat cocok digunakan karena pelajaran tersebut membuat siswa lebih paham dan mudah dalam mengajarkannya.

“Pendekatan saintifik sangat baik digunakan dalam pembelajaran matematika supaya siswa lebih aktif dan dapat berperan dalam proses belajar mengajar, karena di dalam pendekatan saintifik memiliki langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik dari memulai pembelajaran sampai dengan menutup pembelajaran yaitu, mengamati, menanya, menalar, eksperimen dan mengkomunikasikan”.¹¹

Mengamati pelajaran bisa dilakukan pada saat guru hendak memulai pelajaran, menanya pada saat guru sudah memulai pelajaran dan akan membuat interaksi antara siswa dan guru berjalan dengan baik, menalar dapat dilakukan disaat pelajaran menggunakan alat-alat peraga pembelajaran matematika seperti busur dan alat-alat peraga lainnya dan ketika hendak menutup pelajaran guru bisa mengkomunikasikan kepada siswa yang dimana siswa disuruh guru untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari, dan apabila siswa terlihat bosan dengan pelajaran yang biasa dilakukan guru bisa menggunakan eksperimen dengan membuat kelompok-kelompok kecil siswa yang beranggotakan 3-4 siswa.

pembelajaran yang digunakan selama ini masih sangat monoton karena pembelajaran yang memfokuskan pada informasi-informasi yang diberikan oleh guru sehingga siswa hanya menunggu informasi dari guru, dan apabila pembelajaran matematika menggunakan pendekatan saintifik siswa akan mudah dan senang belajar matematika karena pembelajarannya

¹¹Nurhikmah S,Pd., Guru Matematika Kelas VII A SMP N 1 Panyabungan Selatan, wawancara dengan guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, Rabu, 04 Agustus 2021.

lebih banyak menggunakan kegiatan dari pada teori, dan hal ini akan membuat siswa lebih aktif di saat pembelajaran berlangsung. Karena di dalam pendekatan saintifik siswa akan mencari informasi dan mengumpulkan informasi-informasi yang mereka peroleh.

Dari latar belakang dan gejala-gejala di atas, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan”**.

B. Batasan masalah

Demi tercapainya tujuan yang diinginkan maka perlu adanya pembatasan masalah, supaya masalah dalam penelitian ini terarah maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti pada masalah : penerapan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.

C. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil atau pemahaman istilah yang sesuai dengan sasaran yang dituju dengan tujuan penulis, maka diperlukan batasan istilah. Batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Saintifik

Suatu model pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang membuat serangkaian kegiatan pengumpulan data melalui observasi, menanya, menalar, mengolah informasi dan data,

eksperimen, dan mengkomunikasikan. Teori yang relevan dalam pendekatan saintifik adalah teori bruner yang berpandangan bahwa pembelajaran melalui praktek adalah belajar dari akibat atas tindakan atau perilaku, teori piaget berpandangan bahwa anak-anak memiliki sifat bawaan ingin tahu dan terus berusaha memahami dunia sekitarnya, dan teori vygotsky memberikan kontribusi pemikiran berkaitan dengan pendekatan saintifik ada tiga hal yaitu, interaksi dari factor interpersonal, individual sebagai kunci perkembangan manusia, dan cultural histori.¹²

2. Pembelajaran Matematika

Suatu proses atau kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa baik bertempat di sekolah maupun di dalam suatu lapangan, di dalam proses ini mengandung upaya seorang guru untuk membuat siswa merasa yaman dan aman serta membuat siswa cepat dan paham dalam melakukan pembelajaran yang dimana pembelajaran matematika bagi sebagian siswa adalah mata pelajaran yang sangat menakutkan dan sangat sulit untuk dipelajari. Disinilah peran seorang guru dibutuhkan untuk menjadi seorang guru yang banyak memiliki kreativitas dan metode apa yang harus dilakukan agar siswa cepat dan paham dengan materi yang akan kita ajarkan.

¹²Prihantini, *Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 147.

D. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Matematika di kelas VII-A di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan waktu melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) pada mata pelajaran Matematika ?
2. Apa saja kendala dalam melakukan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika kelas VII di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika pada kelas VII di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala dalam melaksanakan penerapan pendekatan saintifik di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.

F. Kegunaan/Mamfaat penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermamfaat untuk semua yang berada di dunia pendidikan, adapun mamfaat yang diharapkan yaitu:

1. Bagi lembaga pendidikan

Dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan model pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama (SMP), salah satunya dengan melakukan penerapan pendekatan scientific dalam pembelajaran matematika. Dan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

2. Bagi pendidik

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih dan menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat memaksimalkan hasil belajar yang baik bagi siswa.

3. Bagi siswa

Dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penerapan pendekatan scientific dalam pembelajaran matematika.

4. Bagi penulis

Untuk menambah pengalaman, wawasan dan mengetahui kemampuan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah melakukan penerapan pendekatan scientific dalam menjelaskan materi pelajaran matematika.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membuat sistematika pembahasan sebagai bagian dari upaya mendapatkan gambaran secara umum dan

sistematis agar mudah dipahami. Penulis membuat sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi sub-sub : latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang terdiri atas: kajian teori dan penelitian relevan. Dalam kajian teori berisi pembahasan uraian- uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang di ambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian yang meliputi sub-sub: waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penerapan Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Penerapan Pendekatan Saintifik

Dalam kurikulum 2013 sebagai penerapan dari pendekatan saintifik, maka dibentuklah model pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru yang nantinya dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum ini merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan, logis, pengaturan dan budaya. Model-model pembelajaran tersebut antara lain *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning* dan *inquiry learning* (Permendikbud no. 13 tahun 2014).

Pengertian penerapan menurut Wahab dan Van Meterb dan Van Hom dalam buku Afi Parnawi, penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang mengarahkan pada tercapainya tujuan yang telah ditentukan dalam keputusannya. Maka dapat disimpulkan penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil karya yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan ke dalam masyarakat. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

- 1) Program yang dilaksanakan.
- 2) Kelompok target, yaitu siswa-siswi yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima mamfaat dari program tersebut.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab –akibat.
- 4) Penggunaan lambang atau simbol.¹³

Dalam proses penerapannya sering diketemukan di sekolah bahwa praktik pembelajaran Matematika yang tidak berbasis pada scientific process, terjadi karena guru belum terinternalisasi oleh nilai dan semangat scientific process itu sendiri. Persoalannya adalah model pembelajaran seperti apa yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar Matematika yang dapat menginterlisasikan nilai dan semangat Scientific Process. Sejalan dengan hal tersebut maka tujuan tulisan ini adalah untuk mencoba melihat dimensi kajian pembelajaran Matematika dengan pendekatan sebagai salah satu alternatif untuk menjawab permasalahan dalam pembelajaran Matematika di sekolah.

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewedahi, Menginspirasi, Memperkuat, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori

¹³Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), hlm. 66-67.

tertentu. Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode. Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi dan melatar belakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik ilmiah.¹⁴

Artinya, Pendekatan pembelajaran ilmiah merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah. Pendekatan Saintifik sangat tepat diterapkan dalam proses pembelajaran di Indonesia Yang paling penting dalam pembelajaran saintifik adalah keilmiah dalam proses pembelajaran karena akan meningkatkan kualitas peserta didik dengan mengembangkan unsur sikap pengetahuan dan keterampilan siswa.

Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen,

¹⁴M. Musfiqon, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 32.

mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

Sedangkan langkah langkahnya adalah: mengamati, menanya, eksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik harus sudah diterapkan sejak dini mulai dari SD, karena diharapkan pendidikan ini berkelanjutan tidak putus sampai dengan SMA dan perguruan tinggi, jika penerapan kurikulum ini benar maka 5 atau 15 tahun mendatang Indonesia akan menjadi negara besar yang akan mampu bersaing dengan Negara manapun di dunia.

Menurut majalah Forum Kebijakan Ilmiah yang terbit di Amerika pada tahun 2004 sebagaimana dikutip dari Wikipedia menyatakan bahwa pembelajaran ilmiah mencakup strategi pembelajaran peserta didik aktif yang mengintegrasikan peserta didik dalam proses berpikir dan penggunaan metode yang teruji secara ilmiah sehingga dapat membedakan kemampuan peserta didik yang bervariasi. Penerapan metode ilmiah membantu tenaga pendidik mengidentifikasi perbedaan kemampuan peserta didik.

Pada penerbitan majalah selanjutnya pada tahun 2007 tentang Scientific Teaching dinyatakan terdapat tiga prinsip utama dalam menggunakan pendekatan ilmiah; yaitu:

- 1) Belajar peserta didik aktif, dalam hal ini termasuk inquiry-based learning atau belajar berbasis penelitian, cooperative

learning atau belajar berkelompok, dan belajar berpusat pada peserta didik. Assessment berarti pengukuran kemajuan belajar peserta didik yang dibandingkan dengan target pencapaian tujuan belajar.

- 2) Keberagaman mengandung makna bahwa dalam pendekatan ilmiah mengembangkan pendekatan keragaman. Pendekatan ini membawa konsekuensi peserta didik, kelompok peserta didik, termasuk keunikan dari kompetensi, materi, instruktur, pendekatan dan metode mengajar, serta konteks.
- 3) Metode Ilmiah merupakan teknik merumuskan pertanyaan dan menjawabnya melalui kegiatan observasi dan melaksanakan percobaan. Dalam penerapan metode ilmiah terdapat aktivitas yang dapat diobservasi seperti mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pelaksanaan metode ilmiah tersusun dalam tujuh langkah berikut:
 - a) Merumuskan pertanyaan.
 - b) Merumuskan latar belakang penelitian.
 - c) Merumuskan hipotesis.
 - d) Menguji hipotesis melalui percobaan.
 - e) Menganalisis hasil penelitian dan merumuskan kesimpulan.

- f) Jika hipotesis terbukti benar maka dapat dilanjutkan dengan laporan.
- g) Jika Hipotesis terbukti tidak benar atau benar sebagian maka lakukan pengujian kembali.

Penerapan metode ilmiah merupakan proses berpikir logis berdasarkan fakta dan teori. Pertanyaan muncul dari pengetahuan yang telah dikuasai. Karena itu kemampuan bertanya merupakan kemampuan dasar dalam mengembangkan berpikir ilmiah. Informasi baru digali untuk menjawab pertanyaan.¹⁵

b. Langkah - Langkah Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan dan kemudian mengolah data dan informasi serta menyajikan data atau informasi dilanjutkan dengan menganalisis, menalar kemudian menyimpulkan dan mencipta. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut:¹⁶

1) Mengamati (observasi)

Mengamati mengutamakan kebermaknaan proses belajar dan mengajar, mengamati memiliki kelebihan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, siswa merasa tertantang

¹⁵M. Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidiarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 50-52.

¹⁶Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 423.

dan membuat siswa merasa senang karena bisa mengambil ilmu dari bahan yang ia dapat. dalam permendikbud nomor 81 A tahun 2013 lampiran IV, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi dalam membuka pelajaran terhadap peserta didik (siswa) untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. dan guru memfasilitasi siswa dalam pengamatan, memperhatikan hal-hal yang penting dari objek atau data, kompetensi yang diharapkan ialah melatih ketelitian, kesungguhan, dan mencari informasi.

2) Menanya

Dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud nomor 81 A tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami dari apa yang telah diamati ataupun pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan dan kompetensi yang diharapkan dari kegiatan menanya ini antara lain untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, mengembangkan kreativitas, dan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengolah pertanyaan agar menjadi lebih kritis dan agar ilmu yang di dapat bisa bertahan lama hingga akhir hayat.

3) Mengumpulkan Informasi (Eksperimen)

Dalam kegiatan ini siswa diharapkan sudah banyak membaca buku dan mempelajarinya, memperhatikan objek

yang lebih teliti, dan lebih bagus lagi bisa melakukan eksperimen. dalam permendikbud 81 A 2013, aktivitas mengumpulkan data (informasi) dilakukan melalui eksperimen, membaca buku lain selain buku pedoman, melakukan wawancara dengan nara sumber, dan mengamati objek. Kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, sopan, jujur, dan menghargai pendapat orang lain, menerapkan kemampuan mengumpulkan data dengan berbagai cara yang telah dipahami (dipelajari), dan menumbuhkan sifat belajar dan mengajar sampai di hari tua.

4) Mengasosisasi dan Menalar

Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam kemampuan dan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk menjadikannya ke dalam memory otak. Dan selama tersimpan di memory otak akan berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang telah tersedia.

5) Mengkomunikasikan

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan pelajaran yang telah mereka pelajari. ini dapat dilakukan dengan cara menulisnya di buku tulis atau langsung menceritakan apa yang telah ditemukan dalam

mencari informasi, menemukan pola, dan mengasosiasikan. Dan hasilnya setelah selesai akan menceritakannya ke depan kelas dan dinilai oleh guru. Dalam permendikbud nomor 81 A tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya seperti powerpoint, dan sebagainya. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini ialah untuk menumbuhkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat secara cepat, tepat, dan jelas dan mengembangkan kemampuan menyusun kata-kata dalam berbahasa yang baik dan benar.¹⁷

c. Indikator Pendekatan Saintifik

No	Indikator	Kegiatan
1.	Mengamati (Observing)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pembelajaran matematika. - Menentukan langkah-langkah observasi. - Menafsirkan hasil pengamatan. -Menentukan jenis-jenis observasi -Instrumen. pengumpulan data -Menganalisis peristiwa.
2.	Menanya (Questioning)	<ul style="list-style-type: none"> - Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik. -mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar. -Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik. - Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara. memberikan jawaban secara logis dan menggunakan

¹⁷I Komang Suparsawan, *Kolaborasi Pendekatan ...*, hlm. 20-25.

		bahasa yang baik dan benar. - Memberikan pertanyaan kepada siswa. - Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
3.	Menalar (Associating)	-Menggunakan media (alat peraga) pembelajaran matematika.
4.	Mencoba (Experimenting)	-Mengumpulkan data melalui uji coba. -Mengeksplorasi lebih dalam tentang masalah.
5.	Mengkomunikasikan	- Guru dan peserta didik saling berbagi informasi. - guru sebagai mediator. - Berbagi tugas dan kewenangan. - Mengelompokkan peserta didik yang heterogen. -Mempresentasikan tugas di depan kelas. - membuat suatu kesimpulan pelajaran ke dalam bentuk tulisan seperti ke dalam blog dan buku. ¹⁸

2. Mamfaat Pendekatan saintifik

a. Kelebihan Pendekatan Saintifik

Kelebihan pendekatan saintifik menggunakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan- keterampilan dan proses-proses kognitif.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.

¹⁸Fithri Nurul Ayuni, "Pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik (scientific approach) dalam pembelajaran geografi", *Jurnal pendidikan Geografi*, Volume 15, No. 2, Oktober 2015, hlm. 1-7.

- 3) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- 4) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.
- 5) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan yang lainnya.
 - a) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.
 - b) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
 - c) Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
 - d) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik.
 - e) Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
 - f) Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
 - g) Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.
 - h) Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
 - i) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.¹⁹

¹⁹Rahmi Ramadani, dkk. *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Yayasan kita menulis, 2020), hlm. 72.

b. Kekurangan Pendekatan Saintifik

kelemahan dari pendekatan scientific adalah sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- 2) Tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- 3) Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
- 4) Pengajaran discovery lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- 5) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti berpendapat bahwa semua pendekatan pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Pendekatan saintifik juga mempunyai kelemahan yaitu, tidak semua siswa siap berpikir sehingga bagi siswa yang kurang pandai

akan mengalami banyak hambatan. Selain itu kurang efektif jika jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu siswa dalam menemukan teori atau pemecahan masalah.

3. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Sedangkan menurut James O. Wittaker dalam buku Psikologi Pendidikan, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.²⁰

Perilaku ini memiliki pengertian yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya. setiap perilaku ada yang nampak dan ada pula yang tak nampak. Perilaku yang nampak disebut penampilan atau behavioral performance. Sedangkan yang tidak bisa diamati disebut kecenderungan perilaku atau behavioral tendency. Pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan lainnya yang

²⁰Muhammad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2012), hlm. 64.

dimiliki seseorang tidak dapat diidentifikasi karena ini merupakan kecenderungan perilaku saja. Hal ini dapat diidentifikasi dari penampilan. Penampilan ini dapat berupa kemampuan ,menjelaskan, menyebutkan sesuatu atau melakukan sesuatu perbuatan. Jadi kita biasa mengidentifikasi hasil belajar seseorang dari cara berpenampilannya.²¹

Menurut R.Gagne dalam buku teori belajar dan pembelajaran, Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Gagne dalam teorinya yang disebut *the domains of learning*, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

- 1) Keterampilan motoris (motor skill) adalah keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, menendang bola, bertepuk tangan, berlari, dan melompat.
- 2) Informasi Verbal, Informasi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau inteligensi seseorang, Misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dan sebagainya yang berupa symbol yang tampak (verbal).

²¹Lefudin, *Belajar dan pembelajaran dilengkapi dengan model pembelajaran, Strategi pembelajaran, Pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran*, (Sleman: Cv Budi Utama, 2017), hlm. 2-4.

- 3) Kemampuan Intelektual, selain menggunakan symbol verbal, manusia juga mampu melakukan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya, misalnya mampu membedakan warna, bentuk, dan ukuran.
- 4) Strategi Kognitif, sebagai organisasi keterampilan yang internal yang sangat diperlukan untuk belajar mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif ini lebih ditunjukkan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari dengan sekali saja memerlukan perbikan dan latihan terus menerus yang serius.
- 5) Sikap merupakan faktor penting dalam belajar, karena tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar tersebut. Sikap akan sangat tergantung pada pendirian, kepribadian, keyakinannya tidak dapat dipelajari atau dipaksakan, tetapi perlu kesadaran diri yang penuh.²²

b. Unsur-Unsur Belajar

Perilaku belajar merupakan perilaku yang kompleks, karena terdapat banyak unsur yang terlibat di dalamnya, Diantaranya:

1) Tujuan

Dasar dari aktivitas belajar adalah untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan oleh yang bersangkutan, oleh karena itu

²²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: kencana, 2013), hlm. 2-6.

perilaku belajar memiliki tujuan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Seorang anak yang merasa lapar akan belajar bagaimana caranya untuk mendapatkan makanan.

2) Pola respon dan kemampuan yang dimiliki

Setiap individu memiliki pola respons yang dapat digunakan saat menghadapi situasi belajar, dia mempunyai cara merespon tersendiri dan hal itu berkaitan erat dengan kesiapannya.

3) Situasi belajar

Situasi yang dihadapi mengandung berbagai alternatif yang dapat dipilih. Alternatif yang dipilih dapat memberikan kepuasan atau tidak, kadang-kadang situasi mengandung ancaman atau tantangan bagi individu dalam rangka mencapai tujuan.

4) Penafsiran terhadap situasi

Dalam menghadapi sesuatu, Individu harus menentukan tindakan, mana yang harus diambil dan mana yang harus dihindari dan yang mana yang paling aman, mana yang akan diambil tentu saja didasarkan pada penafsiran yang bersangkutan terhadap situasi yang akan dihadapi. Andaikan

dia salah penafsiran pada yang dia ambil maka dia akan gagal pada tujuan yang akan dicapainya.²³

c. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata ajar, belajar yang artinya perubahan tingkah laku. Belajar dan pembelajaran sangat erat kaitannya dan tidak bias dipisahkan satu sama lain, dan pembelajaran merupakan perpaduan dari aktivitas belajar dan mengajar sehingga pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan atau dengan kata lain proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²⁴

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Pendidik atau guru harus mempunyai kemampuan di atas rata-rata karena dia seorang yang akan membentuk karakter seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan harus memiliki kesabaran dan keuletan dalam menyampaikan pelajaran (Ilmu) yang diberikan, dan seorang guru juga harus menguasai sumber mata pelajaran yang dibawakanya

²³Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2012), hlm. 14 - 15.

²⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 19.

dan media pembelajarannya agar tercapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.²⁵

Pendidikan bertujuan pada proses pengembangan potensi seseorang, potensi berubah menjadi kompetensi, kompetensi merupakan cerminan dari kemampuan dan keterampilan seseorang untuk bekerja, guru perlu mengetahui bakat dan kecerdasan siswa. Kecerdasan adalah hal yang terjangkau. Selain itu, itu bukan hanya sesuatu yang dimiliki seseorang sejak lahir, tetapi mungkin diperoleh melalui situasi yang didukung seperti komunikasi hubungan tertutup.²⁶

d. Matematika

Istilah Matematika berasal dari perkataan latin mathematica yang mulanya diambil dari perkataan yunani mathematike yang berarti “relating to learning”. Perkataan itu mempunyai akar kata mathema yang berarti pengetahuan atau ilmu. Perkataan mathematike berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu mathenim yang artinya berpikir (belajar). Maka matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir.

Sedangkan menurut Sriramanand dalam buku Sriyanto yang berjudul mengobarkan api matematika, Matematika

²⁵Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: Cv Sarnu Untung, 2020), hlm. 1-2.

²⁶Almira Amir, ”Kecerdasan matematika dengan menggunakan kecerdasan majemuk (multiple intelligences)”, *Logaritma Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*.

merupakan suatu aktivitas manusia dan akibat dari aktivitas ini dapat dirasakan secara objektif dari setiap objek matematika.²⁷

Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio(penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika yang terbentuk dari pemikiran-pemikiran manusia.yang berhubungan dengan idea,proses, dan penalaran.²⁸

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ilham Maulid Fatchurrozi (mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang) pada tahun 2013. Pada penelitian ini membahas tentang Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Matematika di SMPN 11 Malang Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP N 11 Malang. jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dimana di dalam penelitian ini tidak ada grafik, pola, skala, dan perhitungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan saintifik. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik selama dua kali pertemuan aspek megamati terlaksana sangat baik, tetapi pada hari kedua mencapai kriteria cukup baik. Aspek menalar sudah

²⁷Sriyanto, *Mengobarkan Api Matematika*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2017), hlm. 46-47.

²⁸Russeffendi, dkk, *Pengantar Kepada Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 148.

terlaksana secara penuh dan mencapai kriteria baik aspek membuat jejaring sudah tercapai dengan baik.²⁹

Adapun kesamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti siswa SMP dengan judul Penelitiannya Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan dan perbedaan dari penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap siswa dan guru dan sedangkan peneliti disini hanya memfokuskan penelitiannya pada siswa.

2. Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Wulandari Suci (mahasiswi Universitas Negeri Malang) 2015. Pada penelitian ini membahas tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII D SMP N 9 Malang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 9 Malang yang berjumlah 32 siswa metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Yang pertama terdiri dari 4 pertemuan pembelajaran dan satu pertemuan untuk tes siklus. Siklus kedua terdiri dari tiga pertemuan pembelajaran dan satu pertemuan untuk tes. data yang diperoleh terdiri dari pengumpulan LKS, hasil kuis setiap

²⁹Ilham Maulid Fatchurrozi, “penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran matematika di SMPN 11 Malang”, *Skripsi* (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2013).

pertemuan, tes akhir siklus, hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi siswa, dan hasil wawancara.³⁰

3. Penelitian yang ketiga yang dilakukan oleh Muhammad Azimawardi tahun 2019. Yang dikutip dalam jurnal *sagajious jurnal ilmiah pendidikan dan sosial* Vol. 5 No. 2 January-Juni 2019. Pada penelitian ini membahas tentang penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik materi persamaan kuadrat pada kelas IX B SMP N 3 Hulu Sungai Tengah. Subjek penelitian ini adalah kelas IX B berjumlah 25 orang terdiri dari 15 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan fakta-fakta atau keadaan yang terjadi dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dengan langkah-langkah terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian terdiri dari data aktivitas siswa dan data pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari hasil pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung. Indikator yang dijadikan ukuran keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila keaktifan siswa minimal 80%, pelaksanaan pembelajaran minimal 70%, dan jumlah siswa tuntas belajar setidaknya 85%.³¹

³⁰Wulandari Suci, "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII D SMP N 1 Malang", *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Malang, 2015).

³¹Muhammad Azimawardi, "Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik materi persamaan kuadrat pada kelas IX B SMP N Hulu Sungai Tengah", *jurnal pendidikan dan sosial*, Vol. 5. No. 2. Januari-juni 2019, hlm. 78-80.

Adapun kesamaan dari kedua penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Muhammad Azimawardi adalah sama-sama meneliti penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Matematika. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam memfokuskan penelitian yang dimana hanya memfokuskan kepada Murid dan tidak terlalu fokus kepada guru dan pada penelitian disini memfokuskan kepada murid, guru, wawancara, dan observasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Peneliti ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan. Sekolah ini berada di jalan Medan-Natal, Desa Kayu laut, Kecamatan panyabungan Selatan, Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun alasan penelitian ini peneliti lakukan di sekolah ini disebabkan bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang Penerapan Pendekatan Saintifik. Penelitian ini dilakukan semenjak bulan November 2020 sampai dengan bulan oktober 2021.

Tabel 3.1
Time Schudule Penelitian

No	Kegiatan	Waktu penelitian							
		okt	Nov	Jan- Apr	Mei- Juli	Agus	Sept	Okt	Nov
1.	Pengajuan judul	√							
2.	Pengesahan judul		√						
3.	Penyusunan Proposal			√					
4.	Bimbingan Proposal				√				
5.	Seminar Proposal					√			
6.	Revisi proposal						√		
5.	Penelitian							√	
6.	Seminar hasil								√

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk ke dalam penelitian Kualitatif. Yang dimana penelitian ini memiliki sejarah yang panjang dan khas dalam ilmu sosial dan humaniora. Penelitian kualitatif merupakan bidang penyelidikan tersendiri. ini menyinggung aneka disiplin ilmu, bidang dan tema, serumpun tema, konsep dan asumsi yang rumit dan saling berkaitan meyelimuti tema penelitian kualitaitaif.³²

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, penelitian kualitatif ini berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu penomena dan ekstrapolasi pada situasi atau kejadian-kejadian.³³

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu subjek yang dituju peneliti untuk penelitian. Subjek yang dituju dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan. Jadi subjek penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas VII A sebanyak 26 siswa.

Adapun yang menjadi sumber dari penelitian ini dibagi dalam dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

³²Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 1-2.

³³Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2008), hlm. 7.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah siswa yakni siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, sumber datanya difokuskan pada siswa kelas VII A sebanyak 26 siswa . Penetapan informan dilakukan secara wawancara.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah pelengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di sekolah SMP N 1 Panyabungan Selatan, yang terkhususnya yaitu guru matematika serta buku-buku yang berkaitan dalam penelitian ini.

D. Instrumen/Tekhnik Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dari lapangan adalah.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti harus turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³⁴

Indikator yang akan diobservasi di dalam penelitian ini adalah tentang Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Panyabungan selatan. Ketika melakukan

³⁴Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian...*, hlm . 10.

observasi terhadap kondisi objektif sekolah, Untuk mengetahui fasilitas sekolah dan untuk menunjang terlaksananya pembinaan tanggung jawab sosial siswa. (pedoman observasi terlampir).

Indikator observasi dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika

Tabel 3.3
Indikator Observasi

No	Indikator	Observasi kegiatan siswa dan guru
1.	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengamati kegiatan siswa sebelum melakukan pembelajaran matematika dalam penerapan pendekatan saintifik. b) Mengamati kegiatan siswa pada saat guru membuka pembelajaran matematika dalam penerapan pendekatan saintifik. c) Mengamati pembelajaran yang dilakukan guru disaat pembelajaran sedang berlangsung. d) Mendorong siswa untuk mengamati dengan serius tentang pembelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru. e) Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, dan melihat) pembelajaran yang dilakukan oleh guru. f) Mengamati siswa apakah mencatat materi yang diajarkan guru di buku tulisnya. g) kegiatan guru saat melakukan pembelajaran matematika dalam penerapan pendekatan saintifik. h) kegiatan guru pada saat membuka pembelajaran matematika dalam penerapan pendekatan saintifik.
2.	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> a) kegiatan siswa pada saat guru bertanya kepada siswa. b) kegiatan siswa pada saat merespon pertanyaan dari siswa. c) kegiatan siswa pada saat bertanya tentang materi yang kurang dipahami.

		<ul style="list-style-type: none"> d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru. e) kegiatan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran matematika dalam penerapan pendekatan saintifik.
3.	Menalar	<ul style="list-style-type: none"> a) alat peraga yang digunakan siswa saat pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas.
4.	Experimen	<ul style="list-style-type: none"> a) kegiatan siswa pada saat guru memberikan tugas. b) kegiatan siswa pada saat guru menutup pembelajaran matematika dalam penerapan pendekatan saintifik. c) kegiatan guru pada saat memberikan tugas kepada siswa. d) kegiatan guru pada saat memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. e) kegiatan guru sebelum menutup pembelajaran matematika dalam penerapan pendekatan saintifik. f) Kegiatan guru saat pembelajaran dibuat ke dalam bentuk kelompok. g) Kegiatan siswa saat pembelajaran dibuat ke dalam bentuk kelompok.
5.	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> a) Kegiatan siswa saat menyimpulkan hasil dari materi yang telah dipelajari. b) kegiatan siswa sesudah melaksanakan pembelajaran matematika . c) kegiatan guru saat menutup pembelajaran matematika dalam penerapan pendekatan saintifik. d) kegiatan guru sesudah menutup pembelajaran matematika dalam penerapan pendekatan saintifik.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau yang diwawancarai, atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Wawancara dilakukan terhadap para siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan yang menjadi informasi penelitian ini untuk mengetahui bagaimana belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan penerapan pendekatan saintifik dan apa saja kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik. Dengan wawancara para siswa akan mengutarakan pendapat mereka tentang pembelajaran Matematika sesuai yang terjadi di lapangan.

Indikator wawancara dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika adalah.

Tabel 3.2
Indikator Wawancara

No	Indikator wawancara	Wawancara ke siswa	Wawancara ke guru
1.	Mengamati	1. Apakah kamu pernah belajar matematika sebelumnya ? 2. Apakah sebelumnya kamu telah mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru ?	1. Bagaimanakah Metode yang Bapak/Ibu lakukan saat melakukan proses pembelajaran matematika? 2. Apakah Bapak/Ibu sebelumnya pernah melakukan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika ?

			<p>3. Apakah bapak/ibu pernah menyuruh siswa mengamati pelajaran yang akan dipelajari ?</p> <p>4. Apakah bapak/ibu pernah membuat KBM di dalam kelas dalam bentuk diskusi kelompok ?</p>
2.	Menanya	<p>1. Apakah kamu pernah bertanya kepada guru tentang pelajaran yang masih kurang kamu pahami ?</p> <p>2. Apakah kamu pernah mengamati judul pelajaran yang dikatakan oleh guru di saat pelajaran baru dimulai ?</p>	<p>1. Apakah siswa sering bertanya kepada bapak/ibu tentang pelajaran yang masih kurang mereka pahami ?</p>
3.	Eksperimen	<p>1. Bagaimana cara yang kamu lakukan apabila pelajaran di buat kedalam bentuk diskusi atau kelompok ?</p>	<p>1. Bagaimana sikap siswa saat melaksanakan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika ?</p> <p>2. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan saat melaksanakan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika agar siswa tetap fokus saat melakukan pembelajaran ?</p>
4.	Menalar	<p>1. Apakah kamu memiliki alat peraga dalam belajar matematika?</p> <p>2. Apa saja yang kamu</p>	<p>1. Bagaimana alat belajar yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses penerapan pendekatan saintifik dalam</p>

		lakukan sebelum memulai pelajaran matematika? 3. Apa saja yang kamu lakukan saat pembelajaran matematika berlangsung ? 4. Pernahkan kamu mengerjakan tugas (pekerjaan rumah) PR yang sudah diberikan oleh guru? Dan bagaimana kamu menyelesaikannya? 5. Pernahkan kamu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru ke papan tulis disaat pembelajaran matematika sedang berlangsung di dalam kelas ?	pembelajaran matematika ? 2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada saat melakukan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika ?
5.	Mengkomunikasikan	1. Apakah kamu pernah membuat kesimpulan materi pembelajaran sebelum pembelajaran ditutup oleh guru ?	1. Apakah bapak/ibu pernah menunjuk siswa untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari ?

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Contohnya, data yang diperoleh dari proses dokumentasi bisa dimanfaatkan untuk memperkenalkan sebuah sekolah secara lengkap kepada siswa/i baru.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu adalah:

1) Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3) Kecukupan Referensial

Konsep kecukupan referensial ini sebagai alat untuk menampung dan menyelesaikan diri dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.

4) Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.³⁵

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam teknik menjamin keabsahan data, maka teknik menjamin keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensial.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Pengolahan data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, mengkategorisasikan serta mengklasifikasi data yang dikumpulkan dari sumber data yang telah ditetapkan.

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif, sehingga penelitian ini digolongkan kepada riset deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini adalah:

- 1) Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan data skunder dengan topik pembahasan.

³⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 161.

- 2) Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
- 3) Deskriptif data, yaitu menguraikan yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.

Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.³⁶

³⁶Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian...*, hlm. 276.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Penelitian dan Sejarah Singkat Sekolah

Dilihat dari letak geografisnya, SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan ini terletak di jalan Medan-Natal Desa Kayu Laut, Kecamatan Panyabungan Selatan, Kabupaten Mandailing Natal. SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan berdiri pada tahun 1958 dan sudah memiliki Akreditasi B. Dengan luas tanah lembaga pendidikan ini 2000 m persegi dan daya listrik sekolah sebesar 900 W.

Sekolah ini milik pemerintah dengan Kepala sekolah pada saat ini adalah Bapak Bahrim Lubis, S.Pd. Sekolah ini berjarak lebih kurang 15 km dari pusat kota mandailing natal (Panyabungan). Sekolah ini berada di desa Kayu Laut dan dekat dengan pemukiman sehingga memudahkan siswa menuju ke sekolah, Siswa dari sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan ini kebanyakan berasal dari daerah sekitar sekolah seperti dari desa Hutarimbaru, Tano Bato, Roburan Lombang, Roburan Dolok, dan desa-desa lainnya yang berada di kawasan Kecamatan Panyabungan Selatan.

2. VISI dan MISI SEKOLAH SMP N 1 Panyabungan Selatan

a. Visi Sekolah

“Terdidik, terampil dan mandiri berdasarkan iman dan takwa”

b. Misi Sekolah

Adapun misi dari sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan adalah :

- 1.) Menumbuh kembangkan semangat beragama
- 2.) Melaksanakan disiplin secara kontinu
- 3.) Menumbuh kembangkan motivasi belajar warga sekolah
- 4.) Melaksanakan pelatihan guru dan siswa
- 5.) Melengkapi kebutuhan pelaksanaan proses belajar mengajar
- 6.) Membuat pelatihan bagi siswa berbakat untuk mengikuti lomba tingkat kabupaten ataupun tingkat provinsi dan nasional
- 7.) Mengarahkan/membimbing warga sekolah secara berkala

3. Tenaga Pengajar Matematika di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

Untuk lebih jelas, peneliti membuat tabel tenaga pengajar yang berada di SMP N 1 Panyabungan Selatan.

Tabel 4.1

Tenaga Pengajar Matematika di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Golongan	Mata Pelajaran	Status
1.	Hj. Misbah, S.pd	P	IV.A	Matematika	PNS
2.	Habibah, S.pd	P	IV.A	Matematika	PNS
3.	Nurhikmah, S.pd	P	III.B	Matematika	PNS
4.	Elida Wati, S.pd	P	III.D	Matematika	PNS

4. Data Siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam bidang pendidikan terutama dalam pendidikan yang dilangsungkan di dalam kelas. Karena itu keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses pembelajaran, Berdasarkan data administrasi keadaan siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan kelas VII A dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2

Data Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Alamat
1.	Ahmad Afandi	L	Roburan Dolok
2.	Arum Sakiah	P	Kayu Laut
3.	Indra Mulia	L	Purba Baru
4.	Maulida Riski	P	Roburan Lombang
5.	Muhammad Afan Adha	L	Kayu Laut
6.	Nur Melinda	P	Kayu Laut
7.	Nur Sakiah	P	Jambatan Bosi
8.	Nur Sakinah	P	Aek Ngali
9.	Pikek Khairani	P	Roburan Lombang
10.	Sofia Imelda	P	Roburan Dolok
11.	Wilda Hannum	P	Jambatan Bosi
12.	Yadi Ali Syahputra	L	Roburan Dolok

13.	Zahra Aini	P	Jambatan Bosi
14.	Annisa Sahira	P	Pagaran Tonga
15.	Assyfa Zahra	P	Huta Raja
16.	Haikal Ikhsan	L	Roburan Dolok
17.	Mhd. Luthfi Al Hadi	P	Roburan Dolok
18.	Mirsa Moranda Anas	P	Kayu Laut
19.	Nuri Maulida	P	Jambatan Bosi
20.	Nia Rahmadani	P	Kayu Laut
21.	Nurul Ilmi	P	Kayu Laut
22.	Salsabila	P	Roburan Dolok
23.	Tri Indah Meliani	P	Pagaran Tonga
24.	Teguh Nasution	L	Roburan Dolok
25.	Winni Yuspita Nst	P	Roburan Lombang
26.	Yusnida	P	Jambatan Bosi
28.	Nurul Padilah	P	Lumban Dolok

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

Sebagai seorang guru sudah seharusnya mampu menentukan metode yang sesuai dengan setiap materi baru dalam pembelajaran matematika, karena dengan metode pembelajaran yang cocok maka pembelajaran akan lebih mudah dan menyenangkan. Berdasarkan hasil

wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti peroleh dari Narasumber/Informan terkait dengan penelitian ini. yaitu, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan. Seluruh observasi dan wawancara dipaparkan sebagai berikut:

a. Mengamati

Mengamati mengutamakan kebermaknaan proses belajar dan mengajar, mengamati memiliki kelebihan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, siswa merasa tertantang dan akan membuat siswa merasa senang karena bisa mengambil ilmu dari bahan yang ia dapat. guru membuka secara luas dan bervariasi dalam membuka pelajaran terhadap peserta didik (siswa) untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan seperti : melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi siswa dalam pengamatan, memperhatikan hal-hal yang penting dari objek atau data, kompetensi yang diharapkan ialah melatih ketelitian, kesungguhan, dan mencari informasi.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti dapat menggambarkan bahwa,

“Mengamati pembelajaran matematika dengan menggunakan penerapan pendekatan Saintifik di kelas VII A membuat siswa merasa tertantang karena materi pelajarannya yang baru dipelajari dan untuk membuat siswa merasa semangat dalam belajar guru mengapresiasi siswa agar merasa bangga, dan guru menyuruh siswa untuk membaca pelajaran secara bergantian dan meminta siswa yang mendengarkan untuk

menyimak apa yang siswa baca karena mereka bisa mengetahui seberapa besar hasil dari belajar mereka, dan bagi sebagian siswa itu merupakan sebuah bentuk motivasi yang membuat mereka semakin senang dalam belajar matematika”.³⁷

Adapun kegiatan pendekatan saintifik dalam mengamati ialah melihat, mendengar, membaca.

1) Melihat

Pada proses ini guru harus mampu dan memahami cara dalam melaksanakan pembelajaran matematika karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, guru bisa menulis judul pembelajaran di papan tulis dan meminta siswa untuk melihat dan memperhatikan judul materi yang akan di pelajari.

Menurut guru mata pelajaran matematika di kelas VII A yang mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru sudah seharusnya mampu dan paham dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika yang bagi sebagian siswa pelajaran ini merupakan pelajaran yang sangat sulit. Maka dari itu sebagai seorang guru harus tahu akan minat dan bakat yang ada di dalam diri seorang siswa, karena setiap siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan-kemampuan yang berbeda-beda. Dan pendekatan saintifik cocok digunakan dalam pembelajaran karena membuat siswa lebih aktif dan lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan pada pembukaan pelajaran guru menulis judul pelajaran dan di papan tulis dan menyuruh siswa untuk mengamati dan mengemukakan pendapatnya secara sendiri-sendiri.”³⁸

³⁷ Hasil Observasi, di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, pada tanggal 09 Agustus 2021.

³⁸ Nurhikmah, Guru matematika SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, Wawancara, di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, pada hari Senin 09 Agustus 2021.

Menurut siswa kelas VII A atas nama Annisa Zahria mengatakan bahwa:

“Mengamati dalam pembelajaran Matematika dimulai guru dengan menulis judul materi pelajaran di papan tulis lalu menyuruh siswa untuk melihatnya pada buku pedoman, kemudian meminta salah satu dari siswa untuk membaca pelajaran yang akan dipelajari, lalu menyuruh kami untuk mendengar dan menyimak apa yang dibaca, kemudian membuat kami semangat karena materi pelajaran tersebut baru ini kami pelajari. kami juga harus mengemukakan pendapat kami sendiri tentang apa yang kami tahu tentang pelajaran tersebut, saat mengungkapkan pendapat yang kami ketahui sampai selesai, Guru akan memberikan kepada siswa motivasi yang membuat siswa merasa semakin percaya diri dan semakin semangat dalam mengemukakan pendapatnya”³⁹

2) Mendengar

Pada proses mendengar guru harus mampu memahami aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa dan mengkondisikan ruangan belajar agar siswa jangan sampai ribut. Guru harus mampu membuat siswa untuk konsentrasi dalam mendengar penjelasan yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi yang peneliti lakukan tentang kegiatan siswa pada saat mendengar bahwa,

“kegiatan mendengar bagi siswa sangat penting, karena siswa akan lebih paham tentang materi yang dijelaskan oleh guru. semua siswa di kelas VII A mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan siswa ditanya oleh guru tentang materi yang sudah guru jelaskan agar siswa semakin paham tentang materi yang guru jelaskan”.

³⁹ Annisa Zahria, Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, Wawancara, di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, pada hari Senin 09 Agustus 2021.

Adapun wawancara peneliti dengan Winni Yuspita Nasution siswi kelas VII A yang mengatakan bahwa,

“kegiatan mendengarkan sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena dengan mendengar kita bisa mengingat dan memahami apa yang dijelaskan oleh guru, dan kegiatan ini sangat perlu untuk dipahami dan dilakukan oleh semua siswa supaya tidak ada yang salah paham tentang materi yang guru ajarkan, jika siswa masih kurang paham tentang materi yang dijelaskan oleh guru maka siswa bisa menanyakannya kembali kepada guru tentang materi yang kurang dipahami”.⁴⁰

3) Membaca

Kegiatan membaca adalah salah satu paktor yang harus dikuasai oleh siswa karena dengan banyak membaca baik itu buku pedoman pelajaran maupun buku-buku yang lain, ilmu yang didapat oleh siswa akan bertambah. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII A SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan bahwa,

“kegiatan membaca disukai oleh siswa, karena siswa banyak yang suka membaca baik itu buku pedoman dan buku-buku yang berkenaan dengan pelajaran matematika yang dipinjam oleh siswa di perpustakaan sekolah, kegiatan membaca juga sering guru lakukan pada saat proses belajar mengajar dimana siswa membaca secara bergiliran dan siswa yang lain mendengarkan bertanya kepada guru apabila yang dibaca oleh siswa kurang mereka pahami”.

⁴⁰ Winni Yuspita Nasution, Siswi Kelas VII A SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, Wawancara, di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, pada hari Senin 09 Agustus 2021.

Adapun wawancara peneliti dengan siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan bahwa,

“kegiatan membaca sering kami lakukan pada saat proses belajar mengajar dimana kami diminta oleh guru membaca pelajaran yang akan kami pelajari dan siswa yang lain akan mendengarkan apa yang kami baca. Apabila ada yang kurang kami pahami maka kami akan menanyakannya kepada guru setelah kegiatan membaca selesai”.

Membaca sering dilakukan siswa pada saat jam pelajaran dimana mekanisme membacanya secara bergiliran, dan jika ada materi pelajaran yang kurang dipahami siswa akan menanyakannya kepada guru dan guru akan menjelaskannya dari pelajaran yang mulai mereka baca.

Pembelajaran matematika harus dilakukan dengan berbagai metode dan teknik yang cocok, karena pelajaran matematika bagi sebagian siswa sangat monoton dan membuat siswa cepat merasa bosan, dan tidak semangat lagi dalam memahami isi dari pelajaran matematika tersebut. Mengamati dalam pendekatan saintifik juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran karena itu merupakan awal dari memotivasi dan mengubah mindset siswa bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang mudah dan menyenangkan.

b. Menanya

mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami dari apa yang telah diamati ataupun pertanyaan untuk

mendapatkan informasi tambahan dan kompetensi yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, mengembangkan kreativitas, dan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengolah pertanyaan agar menjadi lebih kritis dan agar ilmu yang di dapat bisa bertahan lama hingga akhir hayat.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII A SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan bahwa,

“Kegiatan menanya dan bertanya masih kurang aktif dilakukan oleh siswa karena masih ada sebagian siswa yang kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan sebagian siswa lainnya masih malu dalam bertanya sehingga pada saat guru bertanya tentang pelajaran masih ada sebagian siswa yang kurang memahami inti dari pelajaran”.⁴¹

Adapun tujuan kegiatan menanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran matematika sebagai berikut,

1. Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa

Pada saat pembelajaran kegiatan yang kurang aktif adalah pada saat bertanya karena sebagian siswa masih kurang memahami pelajaran, dan seorang guru dituntut harus mampu memahami keperibadian seorang siswa, karena dengan guru memahami siswa guru akan mudah untuk membuat kegiatan pembelajaran yang disukai oleh siswa. Seorang guru harus mampu menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa

⁴¹ Hasil Observasi, di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, pada tanggal 09 Agustus 2021.

sehingga keinginan belajar dari siswa akan bertambah, Guru juga harus menanamkan motivasi belajar kepada siswa agar tidak malas pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Menumbuhkan Kreativitas Siswa dalam Bertanya

Kegiatan yang harus dilakukan siswa agar tidak kurang percaya diri dalam bertanya adalah dengan menyusun kalimat-kalimat yang bagus dalam bertanya, maka guru juga akan semakin rajin dalam memberikan pelajaran di kelas tersebut. Dan cara yang harus dilakukan guru untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam bertanya adalah dengan menyuruh siswa untuk banyak membaca dan guru juga harus memberikan contoh bertanya yang bagus, agar yang ditanya mudah memahami yang akan ditanyakan.

Menurut siswa kelas VII A atas nama Haikal Hasan mengatakan bahwa,

“Saya merasa kurang percaya diri saat disuruh guru untuk bertanya tentang pelajaran yang masih kurang dipahami dan apabila ada siswa yang mulai bertanya maka siswa yang lain pun akan ikut juga bertanya karena guru mengancam siswa apabila tidak bertanya maka guru yang akan bertanya kepada siswa”.⁴²

Siswa masih banyak yang kurang memiliki keberanian untuk bertanya tentang materi yang kurang mereka pahami, dan

⁴² Haikal Hasan, Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, Wawancara, di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, pada hari Senin 16 Agustus 2021.

disini guru harus lebih aktif dan kreatif dari siswa dimana pada kegiatan menanya ini guru akan bertanya kepada siswa apabila tidak ada siswa yang bertanya, dengan demikian seiring berjalannya waktu siswa akan menjadi aktif dan kritis, di dalam proses pembelajaran rasa percaya diri siswa akan semakin bertambah dan pembelajaran akan menjadi sangat menyenangkan.

c. Menalar

Dalam pembelajaran matematika menalar merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam kemampuan dan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk menyimpannya ke dalam memory otak, maka selama tersimpan di memory otak akan berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang telah tersedia.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.

“Masih ada sebagian siswa yang merasa susah dalam belajar matematika, karena menurutnya pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami. Sebagian siswa masih ada yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya langsung kepada guru, maka guru menggunakan pembelajaran dalam bentuk kelompok yang sehingga siswa akan merasa semakin tertantang dalam belajar dan membuat rasa percaya diri siswa semakin bertambah”.⁴³

Kegiatan menalar belum sepenuhnya bisa dilakukan dalam pembelajaran matematika terutama pada kelas VII, ini dapat disebabkan dari berbagai factor diantaranya akibat dari pandemic

⁴³ Hasil Observasi, di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, pada 30 Agustus 2021.

Covid-19, yang membuat waktu belajar siswa di tingkat sekolah dasar mereka sudah belajar dari rumah sejak kelas 5 dan mereka juga masih sangat kurang paham dalam materi-materi yang dijelaskan oleh guru. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Tri Indah Meliani siswi kelas VII A SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan yang mengatakan bahwa,

“Menalar sangat sulit kami rasakan karena kami dari kelas 5 sekolah dasar sudah jarang masuk ke sekolah dan kami hanya belajar ke sekolah 3 hari dalam sepekan dan itu pun hanya dari jam 08:00-10:30. Maka semenjak masuk ke sekolah menengah pertama kami sudah banyak ketinggalan pelajaran”.⁴⁴

d. Eksperimen (Mencoba)

Kegiatan eksperimen membuat jiwa seorang guru ditantang untuk menemukan formula dan rancangan yang cocok digunakan, dalam cara menyampaikan pelajaran kepada siswa agar siswa merasa senang dan bangga dengan belajar matematika. Guru yang bijak akan membuat berbagai cara agar siswanya dapat dengan mudah dalam memahami materi yang guru ajarkan.

Dari hasil observasi peneliti di sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan bahwa,

“kegiatan mengeksperimen yang biasa dilakukan oleh guru dalam pembelajaran matematika yang cocok ialah dengan menggunakan pembelajaran kelompok, dengan menyuruh siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa, siswa digabung antara yang pandai dengan yang kurang pandai sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan

⁴⁴Tri Indah Meliani, siswi kelas VII A SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, wawancara, di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan pada hari Senin, 16 Agustus 2021.

aktif dan membuat siswa semakin semangat dan senang dalam belajar matematika. Dalam pembelajaran kelompok guru mengawasi siswa secara bergantian misalnya dari kelompok 1 baru ke dua dan seterusnya, pembelajaran kelompok dibuat untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran karena siswa yang kurang memahami pelajaran bisa bertanya kepada siswa yang sudah memahami, pembelajaran dalam bentuk kelompok biasanya dilakukan guru pada saat materi pelajaran yang lumayan sulit sehingga siswa bisa diskusi dengan siswa yang satu kelompok”⁴⁵

Wawancara peneliti dengan Salsabila siswa kelas VII A SMP

Negeri 1 Panyabungan Selatan menyampaikan bahwa:

“kadang dalam beberapa pertemuan guru membuat siswa belajar dengan cara berkelompok dimana dalam satu kelompok beranggotaka 4-5 siswa, guru membuat satu siswa yang paham dalam satu kelompok, seterusnya guru menulis soal ataupun materi di papan tulis dan menyuruh siswa mengerjakannya dan setelah selesai baru guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil dari pelajaran yang mereka diskusikan kedepan kelas”⁴⁶

Dalam kegiatan eksperimen (mencoba) guru menggunakan pembelajaran dengan bentuk kelompok yang berisikan 3-4 siswa dalam satu kelompok. Kemudian guru memberikan materi pelajaran dan meminta kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan pendapat mereka dan menuliskannya ke dalam satu kertas. Apabila buku pedomannya masih kurang guru menyuruh siswa untuk mengambil buku yang lain di perpustakaan sekolah. Setelah selesai guru akan menyuruh perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka ke depan kelas.

⁴⁵ Hasil Observasi, di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, Pada tanggal 30 Agustus 2021.

⁴⁶ Salsabila, siwa kelas VII A SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, Wawancara, di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan pada tanggal Senin 30 Agustus 2021.

e. Mengkomunikasikan (Menyimpulkan)

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan atau menyimpulkan kembali inti dari pelajaran yang telah mereka pelajari. ini dapat dilakukan dengan cara menulisnya di buku tulis atau langsung menceritakan apa yang telah ditemukan dalam mencari informasi, menemukan pola, dan mengasosiasikan. Hasilnya setelah selesai akan menceritakannya ke depan kelas dan dinilai oleh guru adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya seperti powerpoint, dan sebagainya. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini ialah untuk menumbuhkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat secara cepat, tepat, dan jelas dan mengembangkan kemampuan menyusun kata-kata dalam berbahasa yang baik dan benar.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan Menyimpulkan bahwa,

“hasil dari pembelajaran Matematika merupakan suatu kegiatan yang sangat membantu bagi siswa karena siswa mampu mengingat kembali pelajaran dan menyimpan hasil dari pembelajaran ke dalam otak memori siswa tentang materi dari pelajaran yang sudah dipelajari, menyimpulkan pelajaran juga bisa dilakukan oleh guru maupun siswa, dan alangkah lebih bagusnya siswa menyimpulkan terlebih dahulu hasil dari pelajaran baru guru menambah maupun memperjelas inti dari pelajaran”.⁴⁷

⁴⁷Hasil Observasi, di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, pada tanggal 30 Agustus 2021.

Adapun hasil dari wawancara dengan guru matematika kelas

VII A yang mengatakan bahwa:

“Menyimpulkan hasil dari pelajaran merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap guru untuk mengetahui apakah semua siswanya sudah paham tentang materi yang telah yang dipelajari, dan apabila siswa salah dalam menyimpulkan hasil dari pelajaran maka guru harus memperlurus dan memperbaikinya agar siswa tidak salah paham”.⁴⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Yusnida siswa kelas VII yang mengatakan bahwa:

“Sebelum selesai pelajaran guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan hasil dari pelajaran yang telah dipelajari dan menyuruh salah seorang dari siswa menyimpulkan hasil pelajaran dan guru memperjelasnya kembali agar siswa semakin paham tentang materi pelajaran”.⁴⁹

Sebelum selesai Pembelajaran guru dan siswa akan membuat inti sari dari pelajaran Matematika yang telah dipelajari yang dimana akan disimpulkan sepuluh menit sebelum waktu pembelajaran selesai oleh siswa, Selanjutnya diperjelas kembali oleh guru agar siswa semakin paham dengan pelajaran yang sudah dipelajari.

Adapun temuan peneliti dalam penerapan pendekatan saintifik di Kelas VII A SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan antara lain:

⁴⁸Nurhikmah, Guru mata pelajaran Matematika, wawancara, di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan pada hari senin tanggal 30 Agustus 2021.

⁴⁹Yusnida, Siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, Wawancara, di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2021.

- 1) Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran matematika masih kurang, dan guru harus mampu menemukan metode yang cocok untuk siswa.
- 2) Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya masih kurang percaya diri.
- 3) Keaktifan siswa dalam belajar mulai aktif dan semangat setelah dilakukan pendekatan saintifik karena menambah minat dan rasa ingin tahu siswa semakin bertambah.
- 4) Pembelajaran dalam bentuk kelompok sangat disukai oleh siswa karena mereka bisa saling bertanya kepada temannya satu kelompok dan menambah kepercayaan diri siswa dalam mengeluarkan pendapatnya.
- 5) Menyimpulkan pelajaran selalu dilakukan sebelum menutup pelajaran baik itu dari siswa maupun dari guru.

2. Kendala dalam Melaksanakan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika kelas VII-A di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

Dalam menerapkan suatu metode di dalam pembelajaran, pasti tidak lepas dari yang namanya kendala, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika di kelas VII A SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh peneliti yaitu:

Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pendekatan saintifik di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan salah satunya ialah kemampuan siswa dalam menangkap inti dari pembelajaran. Karena siswa kelas VII pada waktu masih di Sekolah dasar dari kelas 5 mereka sudah jarang sekali melaksanakan pembelajaran diakibatkan dari pandemic Covid-19 yang memaksa sekolah tidak belajar aktif sebagai biasanya, dan akibat dari kejadian tersebut kemampuan siswa tidak sama seperti kemampuan siswa pada angkatan-angkatan sebelum mereka. Ini juga menjadi suatu tugas bagi seorang guru untuk menambah ilmu-ilmu pelajaran khususnya pelajaran matematika yang masih banyak dari siswa kelas VII sudah banyak yang lupa tentang pelajaran ataupun rumus-rumus dari matematika.

Hasil observasi peneliti di Kelas VII A SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan bahwa,

“kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam penerapan pendekatan saintifik masih banyak seperti pengetahuan siswa masih kurang yang disebabkan dari sekolah mereka sebelumnya yang jarang sekali masuk, jam belajar di SMP yang masih belum aktif seperti biasa yakni dari jam 07:30-12:30 karena sekarang mereka hanya belajar dari jam 07:30-10:30. Dan kendala selanjutnya yaitu kemampuan dari sebagian siswa ataupun rasa percaya dirinya masih kurang dikarenakan dalam bertanya tentang materi yang kurang dipahami siswa masih kurang berani untuk langsung bertanya kepada guru, dan guru untuk mengetahui siswanya sudah paham atau belum dengan menanya balik tentang materi yang dipelajari kepada siswa, kemampuan menalar siswa juga masih sangat minim sehingga pada menjelaskan materi guru masih sering menggunakan metode ceramah”.⁵⁰

⁵⁰ Hasil Observasi, di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, Pada tanggal 30 Agustus 2021.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VII A atas nama Nurul Padilah yang mengatakan bahwa:

“Kami dari kelas 5 SD sudah jarang masuk sekolah. Biasanya kami masuk sekolah 3 kali dalam seminggu dan masuknya dari jam 08:00- 10:30. Maka pada saat pertama kali mulai belajar kami sudah banyak yang lupa tentang pelajaran dan pada saat sekarang sudah mulai belajar itupun waktunya masih dibatasi karena jam masuk kami ke sekolah dari jam 10:30-12:30 karena pada jam 07:30-10:00 yang masuk adalah kelas 3. Kami rasa jam belajar kami sangat kurang karena dalam satu pelajaran hanya 30 menit sementara biasanya satu jam pelajaran memiliki waktu sebanyak 45 menit.”⁵¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas VII A atas nama Muhammad Luthfi Al Hadi yang mengatakan bahwa,

“Sekarang waktu belajar di sekolah sangat singkat hanya sekitar 2 jam yaitu dari jam 10:30-12:30. Terkadang waktu kami belajar matematika dan masih ada materi yang belum kami pahami akan tetapi waktu belajarnya sudah habis, akibatnya pelajaran kembali diulang pada pertemuan yang akan datang, dan alat bantu belajar matematika siswa belum lengkap seperti kotak, kubus, balok, dan alat-alat lainnya”.⁵²

Dari hasil wawancara peneliti dengan kedua siswa diatas peneliti dapat menggambarkan bahwa waktu belajar siswa masih sangat kurang yang biasanya belajar satu jam pelajaran empat puluh lima menit (45) sekarang diubah menjadi tiga puluh menit (30) dan siswa hanya belajar matematika dua jam pelajaran selama satu minggu dan apabila ditotalkan siswa hanya belajar matematika selama satu jam dalam satu minggu. terutama pada saat belajar matematika karena di sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan masih mematuhi protokol kesehatan yang

⁵¹Nur Fadilah, „Siswi Kelas VII A, Wawancara, di sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan selatan, pada senin tanggal 30 Agustus 2021.

⁵²Muhammad Luthfi Al Hadi, Siswa Kelas VII A, Wawancara, di sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan selatan, pada senin tanggal 30 Agustus 2021.

diberlakukan oleh pemerintah daerah, yang dimana sebaiknya pada pembelajaran matematika sangat membutuhkan waktu yang tidak sedikit, dan alat belajar siswa juga masih kurang dimana alat praktik belajar siswa seperti, kubus, balok, balok dan lain-lainnya masih sangat kurang.

Karakter siswa yang berbeda-beda sudah sewajarnya dihadapi oleh setiap guru. Setiap siswa memiliki karakter mereka tersendiri, ada siswa yang pendiam, pemalu, siswa yang banyak gerak ada siswa yang ingin selalu diperhatikan oleh Guru, dan masih banyak sifat siswa lainnya. Namun, sebagai seorang Guru harus bisa memahami sifat setiap siswanya, agar siswa suka dan menyayangi Gurunya. Guru yang dapat memahami setiap karakter siswanya, maka Dia akan mudah untuk menentukan metode, media di setiap pembelajarannya.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala dalam penerapan pendekatan saintifik di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan ialah:

- a) Kemampuan dasar siswa dalam belajar matematika masih sangat kurang.
- b) Waktu yang terbatas dalam menerapkan pendekatan saintifik dikarenakan jam belajar siswa hanya 30 menit dalam satu jam pelajaran.
- c) Siswa masih kurang percaya diri untuk bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami.

- d) Alat peraga (alat belajar) siswa masih kurang dalam belajar matematika seperti busur, kubus, balok, dan alat belajar lainnya yang dibutuhkan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksikan konsep, hukum dan prinsip melalui tahapan – tahapan mengamati, menanya, menalar, membuat eksperimen, dan seterusnya membuat kesimpulan.

Pembelajaran Matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola pikir dan mengolah logika pada lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara aktif dan efisien.

Dari wawancara peneliti dengan siswa kelas VII A peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran matematika, karena dengan pendekatan saintifik kemampuan siswa semakin bertambah dan semangat belajar

siswa juga terlihat dalam proses pembelajaran, dimana keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas semakin baik, dan nilai siswa semakin bagus.

dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan adalah sebuah tindakan (rancangan) yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru mulai dari pembukaan pembelajaran sampai dengan penutupan pembelajaran, karena pendekatan bisa dimulai dengan menyuruh siswa mengamati materi yang akan diajarkan, menanya pada materi yang kurang dipahami, menalar ataupun memberikan pendapat, mengekperimen dengan mengubah cara guru menjelaskan materi pelajaran seperti dari metode ceramah ke metode diskusi, dan yang terakhir menyimpulkan guru bisa menyimpulkan sendiri hasil dari pelajaran ataupun menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan hasil dari pada pelajaran tersebut.

Siswa pun semakin lama mulai paham dengan metode yang dilakukan oleh guru. Sehingga mereka pun siap dan giat dalam belajar karena mereka sadari bahwa mereka masih banyak ketinggalan dalam pembelajaran matematika. Hasil observasi ke-3 peneliti melihat siswa sudah mulai paham dengan pelajaran matematika yang dimana pada observasi ini siswa maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang ditulis guru di papan tulis.

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Ilham Maulid Fatchurrozi (mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang) pada tahun 2013. Yang berjudul tentang Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII D SMP N 11 Malang. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik selama dua kali pertemuan, Pada pertemuan pertama aspek mengamati terlaksana sangat baik, aspek menanya pada hari pertama sudah sangat baik pada pertemuan kedua mencapai kriteria cukup baik. Aspek menalar sudah terlaksana secara penuh dan mencapai kriteria baik dan aspek membuat jejaring sudah tercapai secara penuh dan mencapai kriteria sangat baik. dan aspek mencoba, terdapat satu indikator yang belum tercapai dan mencapai kriteria kurang baik. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik semakin bagus dan baik setelah diterapkan di Kelas VII D SMP N 11 Malang.⁵³

Penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada penerapan pendekatan saintifik dan belum mengemukakan kendala-kendala dalam penerapan pendekatan saintifik. Pada penelitian ini peneliti lebih mendeskripsikan mulai dari kegiatan pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik dan juga Kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan saintifik. Yang dimana pendekatan saintifik memiliki kendala dalam menerapkannya di SMP Negeri 1

⁵³ Ilham Maulid Fatchurrozi, b “penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran matematika di SMPN 11 Malang”, *Skripsi* (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2013).

Panyabungan Selatan yakni kemampuan matematika siswa masih kurang, dikarenakan pembelajaran masih belum aktif dan juga waktu belajar di sekolah hanya hanya dua jam yakni dari jam 08:30-10:30. Dengan demikian temuan baru dalam penelitian ini adalah deskripsi penerapan pendekatan saintifik, dan kendala-kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik baik yang di dapatkan siswa dan guru dalam dalam pembelajaran Matematika kelas VII di SMP Negeri 1 Panyabungan selatan.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Seluruh tahapan penelitian ini sudah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan tahap-tahap yang ada pada metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini peneliti mempunyai keterbatasan – keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian di dalam satu kelas yaitu kelas VII A sementara kelas VII di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan berjumlah 3 kelas.
2. Keterbatasan peneliti dalam mewawancarai Siswa, karena Siswa masih memberikan jawaban yang belum sesuai dengan yang sebenarnya .
3. Peneliti hanya memperoleh kendala yang dihadapi guru dan siswa secara umum, Peneliti belum mendapatkan kendala khususnya.

Skripsi ini adalah hasil dari penelitian yang telah disusun oleh peneliti sebaik dan sebagus mungkin sesuai dengan fakta yang ada di sekolah dan di dalam ketentuan–ketentuan yang ada. Berbagai penjelasan, Literatur dan realitas yang ada di lapangan digabungkan untuk menjamin keabsahan validitasnya. Penyusunan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini didapat dari ilmu yang telah dipelajari selama ini. Harapan peneliti untuk penelitian selanjutnya bisa mengumpulkan informasi dimana fakta dilapangan sesuai dengan jawaban hasil wawancara dari siswa sesuai sehingga mendapatkan penelitian yang sempurna. karena itu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun penelitian selanjutnya dengan hasil yang lebih baik dari penelitian yang sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.
 - a. Guru membimbing siswa untuk mengamati terlebih dahulu pada materi yang akan dipelajari di papan tulis, kemudian guru menyuruh siswa untuk mengemukakan pendapat yang mereka pahami tentang materi tersebut.
 - b. Guru menayakan tentang materi yang sudah dipahami siswa, apabila siswa tidak bertanya maka guru akan menanya balik kepada siswa tentang materi dan membuat soal kepada siswa tentang materi yang dipelajari.
 - c. Guru membimbing siswa untuk menalar materi pelajaran yang dipelajari, kemudian siswa mengemukakan pendapatnya.
 - d. Apabila siswa merasa kurang semangat dalam proses pembelajaran seperti biasa maka guru mengubah proses pembelajaran ke dalam bentuk diskusi.
 - e. Siswa menyimpulkan hasil dari pelajaran baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, Kemudian guru memperjelas kembali hasil kesimpulan yang dikemukakan oleh siswa.

2. Kendala-kendala dalam penerapan pendekatan saintifik di kelas VII SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.
 - a. Kemampuan dasar siswa dalam belajar matematika masih sangat kurang.
 - b. Waktu yang terbatas dalam menerapkan pendekatan saintifik dikarenakan jam belajar siswa hanya 30 menit dalam satu pelajaran.
 - c. Siswa masih kurang percaya diri untuk bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami.
 - d. Alat peraga (alat praktek) siswa dalam belajar matematika seperti busur, kubus, dan alat peraga lainnya yang dibutuhkan dalam belajar matematika.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah agar memenuhi fasilitas pendukung pembelajaran agar pembelajaran semakin maksimal.

2. Kepada Guru

Guru matematika agar belajar cara menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran matematika karena metode ini sangat cocok untuk diterapkan pada pembelajaran matematika .

3. Kepada Siswa

Diharapkan kepada siswa agar lebih aktif, semangat dan tidak mudah menyerah dalam belajar matematika. Apalagi jika guru menggunakan metode baru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Guru Matematika SMP N 1 Panyabungan Selatan, wawancara dengan guru mata pelajaran matematika SMP N 1 Panyabungan Selatan, Rabu, 04 Agustus 2021.
- Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta:Cv Budi Utama), 2012.
- Ahamad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta:Kencana), 2013.
- Almira Amir,"Kecerdasan matematika dengan menggunakan kecerdasan majemuk (multiple intelligences)", *Logaritma Jurnal ilmu-ilmu pendidikan dan sains*.
- Anggito Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:CV Jejak), 2008.
- Fachrurrosi & syukrul hamdi, *Metode pembelajaran matematika*, Universitas Hamzanwadi press, 2017.
- Ilham Maulid Fatchurrozi "*penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran matematika di SMPN 11 Malang*" (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang,2013.
- Lestari, Ending titik, *Pendekatan saintifik di sekolah dasar* Yogyakarta:Cv Budi Utama, 2012.
- Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014.
- Lefudin, *Belajar dan pembelajaran*, Sleman, 2017.
- Muhammad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta:Cv Budi Utama.
- Muhammad Azimawardi, "Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik materi persamaan kuadrat pada kelas IX B SMPN Hulu Sungai Tengah", *jurnal pendidikan dan social*, Vol. 5 No. 2 Januari-juni 2019.
- M.Musfiqon, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*, Sidoarjo:NizamiaLearning Center, 2015.
- Mustaqim muhammad & Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*,

Sidiarjo:Kencana, 2015.

Munawaroh, dkk. "Desain Pembelajaran Matematika Realistik di Kelas V SD(Studi pada SD Inpres 6/75 kading) " *jurnal matematika dan pembelajaran(MAPAN)* Vol 1, No 01 Desember 2013.

Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta, 2012.

Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Batam:Citapusaka, 2013.

Prihantini, *Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar*, Jakarta:Bumi Aksara, 2020.

Rahmi Ramadani, dkk, *Belajar dan pembelajaran*, Jakatra:Yayasan kita menulis, 2020.

Russeffendi, dkk, *Pengantar Kepada Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Untuk Meningkatkan CBSA*, Bandung: Tarsito, 1998.

Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Takalar:Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2019.

Rangkuty, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.

Suparsawan, I Komang, *Kolaborasi Pendekatan Sainifik Dengan Model Pembelajaran STAD Geliat Peserta Didik*, Bandung, 2020.

Sriyanto, *Mengobarkan Api Matematika*, Sukabumi , 2017

Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran dan Terjemahannya, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989).

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Kegiatan	2020						2021			
		Juli	Ags	Ok t	Nov	Mar	Apr	jul	Agu	Sep	Okt
1.	Seminar Judul										
2.	Pengesahan Judul										
3.	Penyelesaian Penulisan Proposal dan Bimbingan Proposal dari BAB I s/d BAB III										
4.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I										
5.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II										
6.	Seminar Proposal										
7.	Revisi Proposal										
8.	Penelitian										
9.	Penulisan Akhir Skripsi										
10.	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I										
11.	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II										
12.	Seminar Hasil										

13.	Revisi Seminar Hasil											
14	Sidang Munaqosah											
15.	Revisi Skripsi											

Padangsidimpuan, September 2021

Peneliti

(Zul Hamdi)

NIM : 1720200047

Lampiran 2

LEMBAR WAWANCARA

A. Wawancara dengan siswa/i Kelas VII-A SMP N 1 Panyabungan Selatan Tahun Ajaran 2021/2022.

1. Apakah kamu pernah belajar matematika dalam pendekatan saintifik ?
2. Apakah sebelumnya kamu telah mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru ?
3. Apakah kamu pernah bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum diajarkan oleh guru ?
4. Apakah kamu pernah bertanya kepada guru tentang pelajaran yang kurang kamu pahami ?
5. Bagaimana cara kamu bertanya kepada guru tentang materi yang kurang kamu pahami ?
6. Bagaimana kamu mengamati judul pelajaran yang dikatakan oleh guru di saat pelajaran baru dimulai ?
7. Bagaimana cara yang kamu lakukan apabila pelajaran dibuat kedalam bentuk diskusi atau kelompok ?
8. Apakah saja alat bantu belajar matematika yang kamu miliki waktu pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas?
9. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan sebelum memulai pelajaran matematika?
10. Apa saja yang kamu lakukan pada saat pembelajaran matematika berlangsung ?

11. Pernahkan kamu mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) yang sudah diberikan oleh guru? Dan bagaimana kamu menyelesaikannya?
12. Dimana kamu biasanya mengerjakan tugas sekolah ?
13. bagaimana kamu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru ke papan tulis disaat pembelajaran matematika sedang berlangsung di dalam kelas ?
14. bagaimana kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru? cara diskusi dengan temanmu ?
15. bagaimana cara kamu menyimpulkan materi pelajaran di dalam kelas ? sebelum pembelajaran ditutup oleh guru ?

B. Wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII-A SMP N 1 Panyabungon Selatan Tahun Ajaran 2021/2022.

1. Bagaimanakah Metode yang Bapak/Ibu lakukan saat melakukan proses pembelajaran matematika?
2. Apakah Bapak/Ibu sebelumnya pernah melakukan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika ?
3. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan agar siswa mengamati pelajaran dengan baik ?
4. Kapan bapak/ibu membuat pembelajaran di dalam kelas ke dalam bentuk diskusi kelompok ?
5. Apakah siswa sering bertanya kepada bapak/ibu tentang pelajaran yang kurang mereka pahami ?

6. Bagaimana alat belajar yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika ?
7. Apakah Bapak/Ibu menggunakan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada saat melakukan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika ?
8. Bagaimana sikap siswa saat melaksanakan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika ?
9. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan saat melaksanakan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika agar siswa tetap fokus saat melakukan pembelajaran ?
10. Apakah bapak/ibu pernah menunjuk salah satu siswa untuk membuat kesimpulan dari pelajaran matematika yang telah dipelajari ?

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI

A. Observasi tentang kegiatan siswa/i kelas VII-A SMP N 1 Panyabungan Selatan Tahun Ajaran 2021/2022 pada saat melakukan pembelajaran matematika.

1. kegiatan siswa sebelum melakukan pembelajaran matematika dalam penerapan pendekatan saintifik.
2. kegiatan siswa pada saat guru membuka pembelajaran matematika dalam penerapan pendekatan saintifik.
3. kegiatan siswa pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran matematika dalam penerapan pendekatan saintifik.
4. kegiatan siswa pada saat guru bertanya kepada siswa.
5. kegiatan siswa pada saat merespon pertanyaan dari siswa.
6. kegiatan siswa pada saat bertanya tentang materi yang kurang dipahami.
7. alat belajar yang digunakan siswa saat pembelajaran sedang berlangsung di kelas.
8. kegiatan siswa pada saat guru memberikan tugas.
9. kegiatan siswa pada saat guru menutup pembelajaran matematika dalam penerapan pendekatan saintifik.
10. kegiatan siswa sesudah melaksanakan pembelajaran matematika.

B. Observasi tentang kegiatan guru mata pelajaran matematika kelas VII-A SMP N 1 Panyabungan Selatan Tahun Ajaran 2021/2022.

1. kegiatan guru saat melakukan pembelajaran matematika dalam penerapan pendekatan saintifik.
2. kegiatan guru pada saat membuka pembelajaran matematika dalam penerapan pendekatan saintifik.
3. kegiatan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran matematika dalam penerapan pendekatan saintifik.
4. Alat peraga yang digunakan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas.
5. kegiatan guru pada saat memberikan tugas kepada siswa.
6. Hal – hal yang dilakukan guru pada saat memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada siswa.
7. kegiatan guru sebelum menutup pembelajaran matematika dalam penerapan pendekatan saintifik.
8. kegiatan guru pada saat menutup pembelajaran matematika dalam penerapan pendekatan saintifik.
9. kegiatan guru sesudah menutup pembelajaran matematika dalam penerapan pendekatan saintifik.

Lampiran 4

Hasil Dokumentasi



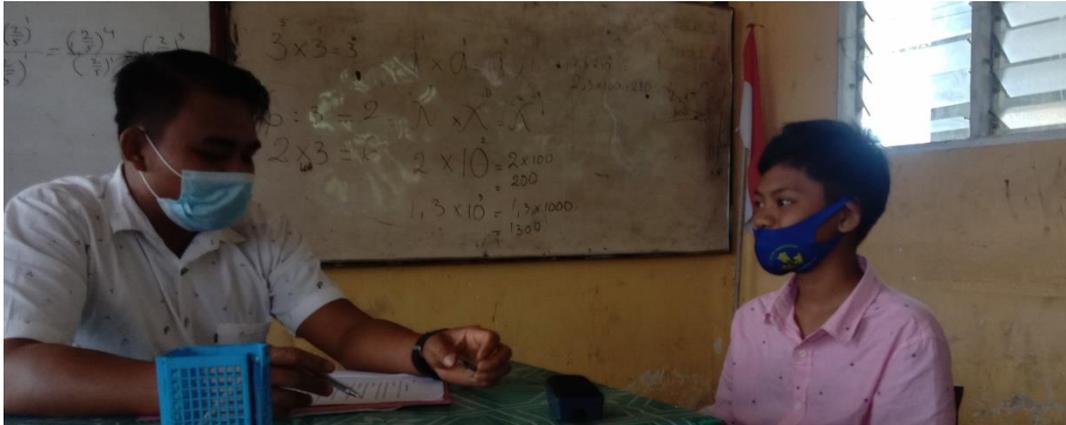
Gambar 4.1

Wawancara dengan Ibu Nurhikmah, Guru matematika kelas VII A SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, pada hari senin 09 Agustus 2021.



Gambar 4.2

Wawancara dengan Annisa Zahria, Siswi kelas VII A SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, pada hari senin 09 Agustus 2021.



Gambar 4.3

Wawancara dengan Haikal Hasan, Siswa kelas VII A Negeri 1 Panyabungan Selatan, di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, pada hari senin 16 Agustus 2021.



Gambar 4.4

Wawancara dengan Tri Indah Muliani, Siswi kelas VII A Negeri 1 Panyabungan Selatan, di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, pada hari senin 16 Agustus 2021.



Gambar 4.5

Dokumentasi Siswa kelas VII A ketika belajar secara berkelompok di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan pada hari senin, 30 Agustus 2021.



Gambar 4.6

Wawancara dengan Yusnida, Siswi kelas VII A Negeri 1 Panyabungan Selatan, di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, pada hari senin 30 Agustus 2021.



Gambar 4.7

Wawancara Dengan Ahmad Afandi, Siswa Kelas VII A Negeri 1 Panyabungan Selatan, di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, pada hari senin 30 Agustus 2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Zul Hamdi
NIM : 17 202 00047
Tempat/tanggal lahir : Hutarimbaru, 29 April 1997
e-mail/ : zulhamdi2904@gmail.com
No. HP : 0878 9292 3255
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jumlah Saudara : 4 (Empat)
Alamat : Hutarimbaru
kecamatan Panyabungan Selatan
KabupatenMandailing Natal
Provinsi Sumatera Utara

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Kamaluddin
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Saripah
Pekerjaan : Petani
Alamat : Hutarimbaru
kecamatan Panyabungan Selatan
KabupatenMandailing Natal
Provinsi Sumatera Utara

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2003-2009 : SD Negeri 145292 Hutarimbaru
Tahun 2009-2012 : SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan
Tahun 2012-2017 : Pondok Pesantren Musthafawiyah
Tahun 2017-2021 : IAIN Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1127 /In.14/E/TL.00/08/2021
 Hal : Pra Riset Skripsi.

05 Agustus 2021

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Kecamatan Panyabungan Selatan
 Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Zul Hamdi
 NIM : 1720200047
 Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penerapan Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Panyabungan Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.





PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
 UPTD SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN
 NSS : 201071007021 NIS : 200110
 Jl. Pendidikan Kayulaut Kode Pos 22952

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422 / 33 / SMPN.1/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H.BAHRIM LUBIS,S.Pd
 Nip : 19650507 199003 1 007
 Jabatan : Kepala SMP N 1 Panyabungan Selatan

Menerangkan bahwa :

Nama : ZULHAMDI
 NPM : 1720200047
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Tadris/ Pendidikan Matematika

Benar telah melaksanakan Riset/ Penelitian di UPTD SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal yang dilakukan selama 1 Bulan, mulai tanggal 05 Agustus s/d 04 September 2021 yang dibutuhkan sebagai bahan dalam menyelesaikan skripsi dengan Judul " Penerapan Pendekatan **Scientifik dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan**".

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

06 September 2021
 Kepala SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan



H.BAHRIM LUBIS,S.Pd
 NIP : 19650507 199003 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS ILMU HUMANIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Y. F. Fauzi Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor: 356 /In.14/E7a/PP.009/ 11 /2020

Padangsidempuan, 27 November 2020

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Almira Amir, M.Si** (Pembimbing I)
2. **Nur Fauziah Siregar, M.Pd** (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Demikian hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelulusan judul skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : **Zul Hamdi**
NPM : **17 202 00047**
Program Studi : **Tadris/Pendidikan Matematika**
Judul Skripsi : **Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Panyabungan Selatan**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi Tadris/Pendidikan
Matematika

Dr. Suparni, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing I

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902200801 2 006

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing II

Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP. 19840811201503 2 004